

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DALAM MENULIS TEKS RECOUNT DENGAN MENGGUNAKAN FOTO PRIBADI PADA MURID SEKOLAH MENENGAH ATAS

Emisari

Guru Bahasa Inggris
SMAN 1 Metro

ABSTRACT: Proses belajar mengajar bahasa Inggris menuntut empat keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik Inggris, yakni keterampilan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Membaca dan mendengarkan disebut keterampilan reseptif sedangkan berbicara dan menulis produktif. Di antara keterampilan tersebut, menulis adalah keterampilan yang paling sulit. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi murid kelas sepuluh SMAN 1 Metro, bahwa masalahnya adalah rendahnya kemampuan menulis murid, terutama dalam menuliskan cerita kehidupan mereka dalam berbahasa Inggris secara komunikatif. Kemampuan menulis rendah mereka disebabkan oleh pengajaran guru yang tidak sesuai yang mempengaruhi kemampuan menulis murid dan kegiatan belajar murid. Ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Metro. Subyek penelitian adalah murid kelas sepuluh pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Peneliti menggunakan indikator yang berhubungan dengan produk pembelajaran dan juga proses belajar yang terdiri dari kegiatan belajar murid. Untuk mengumpulkan data produk pembelajaran dan proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar ujicoba dan observasi sebagai instrumen. Hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan foto pribadi sebagai media dan juga sebagai teknik dalam pengajaran menulis mampu meningkatkan kemampuan menulis murid. Pada siklus 1, hanya ada 8 murid (25,81%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan pada siklus 2 ada 17 murid (54,84%) yang memperoleh nilai ≥ 70 . Pastinya, hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa media foto ini bisa memberikan peningkatan yang signifikan. Selain itu, terkait aktivitas murid, terdapat juga peningkatan yang signifikan dari partisipasi dan antusiasme murid dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Mengacu pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan foto pribadi tersebut dapat digunakan dalam pengajaran dan peningkatan kemampuan menulis murid, juga membantu kegiatan belajar murid.

KEYWORDS: writing, recount text, photograph

* Corresponding Author: Emisari, Guru Bahasa Inggris SMAN 1 Metro, Email: emisari36@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar bahasa Inggris menuntut empat keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik Inggris¹, yakni keterampilan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Membaca dan mendengarkan disebut keterampilan reseptif sedangkan berbicara dan menulis produktif. Di antara keterampilan tersebut, menulis adalah keterampilan yang paling sulit. Menulis membutuhkan kerja keras². Hal ini seperti berlari atau berolahraga yang membutuhkan banyak usaha.

¹ Jim, Srivener. 1994. *Learning Teaching a Guide Book for English Language Teachers*. Oxford: Heinemann Publisher.

² Richards, J.C. and Renandya, W.A. (Ed.). 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.

Dalam proses penulisan, penulis harus memperhatikan tentang tata bahasa, ejaan, dan tanda baca untuk menghasilkan tulis yang baik. Menulis bisa lebih efektif karena pembaca memahami makna mendalam dari penulis maksud. Ini melibatkan berbagai jenis proses mental. Ada lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk mencerminkan, untuk mempersiapkan, untuk berlatih, untuk membuat kesalahan dan mencari alternatif solusi yang lebih baik. Penulis dapat menunjukkan apa yang mereka ketahui dalam pikiran mereka bahkan berkonsultasi dengan mereka dari kamus, buku tata bahasa, atau bahan referensi lain untuk bantu mereka.

Menulis adalah penting untuk dikuasai oleh murid. Pentingnya menulis dapat dilihat dari fakta bahwa buku, novel, laporan, surat, surat kabar, majalah, brosur, iklan komersial ilmiah adalah produk dari menulis. Sebagian besar produk yang sangat penting bagi manusia dalam kegiatan sehari-hari mereka. Faktanya, banyak murid mendapatkan beberapa kesulitan untuk menulis sebuah kalimat dan menggabungkannya menjadi sebuah paragraf. Kesulitan pertama adalah tidak ada minat menulis³. Murid sulit untuk menemukan ide-ide dalam bentuk tertulis. Masalah yang lain adalah tidak adanya media yang tepat, kurangnya tata bahasa, dan kosa kata⁴.

Untuk mengatasi permasalahan guru perlu menggunakan metode yang tepat dan media dalam proses belajar mengajar yang membuat minat murid antusias. Ada beberapa media dan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Salah satunya adalah foto pribadi. Menggunakan foto pribadi sebagai media pembelajaran bahasa bisa menjadi cara yang efektif bagi murid untuk menikmati dan mudah untuk menulis. Sejak media memainkan peran penting bagi pelajar dalam memahami bahasa Inggris untuk menerima bahan, guru sebagai panduan dalam kelas harus menggunakannya dalam memberikan materi. Menggunakan berbagai media dalam proses belajar mengajar akan memotivasi dan meningkatkan probabilitas bahwa murid akan belajar lebih banyak dan mempertahankan lebih baik apa yang mereka pelajari dalam meningkatkan performa dan keterampilan mereka juga diharapkan bias berkembang⁵.

Secara psikologis, hal ini memberikan efek positif bagi murid dalam meningkatkan keterampilan mereka. Media untuk belajar dan mengajar dapat diklasifikasikan menjadi media visual, media audio, media audio visual dan game⁶. Foto pribadi adalah salah satu media visual. Dengan menggunakan metode yang sesuai, media ini bisa membantu peserta didik dalam menguasai materi.

Dari beberapa jenis teks (genre), teks *recount* adalah salah satu teks yang paling pas dan cocok untuk menerapkan media tersebut (foto pribadi). Teks

³ Fauziaty Endang. 2002. *Teaching of English as a foreign language*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

⁴ Eni, Yusnita, Clarry, Sada & Dewi, Novita. 2012. *Improving Students' Recount Text Writing by Using Picture Series A Classroom Action Research to the Tenth Grade Students of SMK Panca Bhakti Kubu Raya in Academic Year 2011/2012*.

⁵ Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁶ Basyiruddin, Usman. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

recount menceritakan kisah atau peristiwa di masa lalu, dengan foto mereka, murid bisa lebih tertarik untuk menceritakan kisah atau peristiwa di baliknya. Teks *recount* ditulis dengan tujuan untuk menginformasikan pembaca atau orang-orang tentang sesuatu yang terjadi di masa lalu. Hal ini dapat berupa kejadian yang terdapat pada pengalaman dan peristiwa yang lain.

Para murid cenderung menikmati menulis ketika mereka mampu menulis topik yang berhubungan langsung dengan kehidupan mereka. Mereka mungkin menulis tentang keluarga dan teman-teman mereka atau tentang pengalaman dan peristiwa penting dalam kehidupan mereka. "Seorang penulis mengacu pada seluruh ingatan pada pengalamannya, dan makhluk sosial seluruhnya, sehingga dalam tindakan menulis, dia menyisipkan pengalaman diri sendiri"⁷.

Penelitian yang selaras dengan kajian ini, menyimpulkan bahwa foto dapat secara efektif meningkatkan kompetensi menulis murid pada jenis teks *recount*.⁸ Selaras dengan kajian ini juga, kajian serupa, dengan menggunakan dua siklus pada penelitian tindakan kelasnya⁹. Kajian tersebut memperoleh hasil temuan bahwa pemanfaatan foto atau gambar dapat membangkitkan perhatian dan motivasi murid pada proses pembelajaran, sehingga hasil belajar pada kompetensi menulis teks *recount* meningkat

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti mengasumsikan bahwa foto pribadi dapat digunakan dalam pengajaran menulis, terutama dalam tulisan berjenis teks *recount*. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah foto atau gambar diri tersebut dapat digunakan dalam pengajaran dan peningkatan kemampuan menulis murid. Asumsi ini didukung oleh salah satu teori pendukung yang menyatakan bahwa pesan dari foto atau gambar tersebut biasanya dikomunikasikan dengan jelas dan dapat disesuaikan dengan kreativitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

METODE

Desain kajian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas X IPA 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro di semester pertama Tahun Pelajaran 2019/2020. sebagai subyek penelitian. Desain penelitian tindakan ini didasarkan pada konsep teori yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan tes untuk mendapatkan data kuantitatif. Tes yang digunakan adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kecerdasan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki

⁷ Brummer, Thrisha and Clark, karchner Sarah. 2008. *Writing Strategies for Mathematics*. USA: Shell Eduaction.

⁸ Nur, Dwi. 2009. *Improving Writing Recount Text by Using Photographs: A Case Study of the Eleventh Year Students of SMA Negeri 1 Batangan Pati in the Academic Year of 2009/2010*. Not Publishing. Semarang: Undergraduate Program of IKIP PGRI Semarang.

⁹ Yusnita, Eni, dkk. 2011. *Improving Students' Recount Text Writing By Using Picture Series: A Classroom Action Research to the Tenth Grade Students of SMK Panca Bhakti Kubu Raya in Academic Year 2011/2012*. Not Publishing. Pontianak: Undergraduate Program of IKIP Universitas Tanjungpura.

oleh kelompok-kelompok individu¹⁰. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pre-test dan post-test terkait kemampuan menulis teks *recount*. Pertama adalah pre-test, hal itu dilakukan sebelum guru menggunakan foto pribadi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Kedua adalah post-test, hal itu dilakukan guru setelah foto pribadi sebagai media pembelajaran bahasa untuk mengetahui hasil penelitian ini sebelum dan sesudah menggunakan foto pribadi. Sedangkan untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator hasil pencapaian kompetensi murid dalam menulis teks *recount* adalah jika sebagian besar murid dapat mencapai skor 70 atau lebih dalam tes menulis. Hal ini bisa dikatakan demikian ketikapenggunaan foto pribadi bisa meningkatkan kemampuan menulis murid.

Tabel 1. Frekuensi Skor **Pre-Test** Menulis Murid Pada Siklus I

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	80-100	0	0
2	70-79	3	9,68
3	60-69	14	45,16
4	50-59	14	45,16
5	40-59	0	0
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan tentang frekuensi skor pre-test murid dalam menulis teks *recount* yang mereka dapatkan pada siklus I. Dari tabel tersebut, ada 3murid (9,68%) yang mencapai 70-79 dalam tes tersebut. Sementara itu, ada 14 murid (45,16%) yang mencapai 60-69, dan juga ada 14murid (45,16%) yang mendapatkan 50-59. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa hasil pre-test, hanya ada 3 orang yang sudah mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti yang juga sekaligus bertindak sebagai guru menerapkan proses belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru membuka pelajarannya dengan memperkenalkan dirinya dan memeriksa kehadiran murid. Pertemuan tersebut diikuti oleh semua peserta didik, yaitu sebanyak 31 murid.

Sebelum pelajaran dimulai, peneliti memberikan pre-test sekitar 20 menit dari teks *recount* tanpa menggunakan foto pribadi. Dia memberi lembaran kertas kepada murid dan berjalan di sekitar kelas. Sebagian besar dari peserta didik tampak bingung dalam melakukan tes ini, mereka sering meminta penjelasan beberapa kosakata tertentu kepada teman-temannya bahkan mereka mereka

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

bertanya kepada guru. Namun guru meminta mereka untuk mengerjakannya sendiri dan melakukan semampu yang mereka bisa. Setelah tes dilakukan, guru mengumpulkan lembar kertas mereka dan mulai pelajaran. Dia mengatakan kepada para murid tentang topik untuk hari itu. Dia menjelaskan tentang teks *recount* dan bagaimana menulis teks jenis ini dengan memanfaatkan foto pribadi.

Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah dalam menuliskan teks *recount* dengan foto mereka. Dia memberi contoh teks *recount* dengan menggunakan foto pribadi. Dia meminta beberapa murid untuk menceritakan kisah mereka berdasarkan foto yang mereka mereka.

Berdasarkan pengamatan siklus ini, peneliti juga melakukan refleksi dari kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan murid dalam menulis teks *recount*. Kelemahannya adalah peneliti perlu meminta murid untuk membawa kamus untuk membantu permasalahan kosa kata mereka, peneliti harus memotivasi murid untuk menjawab beberapa pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Inggris, dan ada beberapa murid yang belum selesai mengerjakan tes mereka. Hal ini mungkin disebabkan mereka masih tidak tahu bagaimana menulis teks *recount* dengan menggunakan foto pribadi.

Tabel 2. Frekuensi skor **post-test** menulis murid pada siklus I

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	80-100	0	0
2	70-79	8	25,81
3	60-69	19	61,29
4	50-59	4	12,90
5	40-59	0	0
Total		31	100

Frekuensi skor post-test murid dalam menulis teks *recount* yang mereka dapatkan pada siklus pertama dijelaskan pada tabel di atas. Dari tabel tersebut terlihat sudah ada peningkatan, namun belum begitu signifikan *progress*-nya. Ada 8 murid (25,81%) yang mencapai 70-79 dalam tes tersebut. Sementara itu, ada 19 murid (61,29%) yang mencapai 60-69, dan juga ada 4 murid (12,90%) yang mendapatkan 50-59. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa hasil post-test, hanya ada 8 orang yang sudah mencapai nilai ketuntasan, atau hanya 25% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan foto pribadi dengan materi menulis teks *recount* pada siklus II.

Tabel 3. Frekuensi Skor **Pre-Test** Menulis Murid Pada Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	80-100	0	0
2	70-79	3	9,68
3	60-69	25	80,65
4	50-59	3	9,68
5	40-59	0	0
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan tentang frekuensi skor pre-test murid dalam menulis teks *recount* yang mereka dapatkan pada siklus II. Dari tabel tersebut, ada 3 murid (9,68%) yang mencapai 70-79 dalam tes tersebut. Sementara itu, ada 25 murid (80,65%) yang mencapai 60-69, dan juga ada 3 murid ((9,68%) yang mendapatkan 50-59. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa hasil pre-test pada siklus ini hanya ada 3 orang yang sudah mencapai ambang minimal nilai ketuntasan; meskipun demikian, jika dilihat dari segi progress, ditemukan ada beberapa peningkatan jumlah murid yang memperoleh frekuensi skor 60-69 dari 19 menjadi 25 orang murid.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus II, ditemukan bahwa sebelum mulai pelajaran guru memberikan pre-test untuk menulis teks *recount* dan dia memberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikannya. Selama murid melakukan pre-test, pasangannya mengamati proses pembelajaran di kelas. Setelah pre-test, dia mulai mengajar. Tema dalam siklus ini adalah liburan. Guru merevisi proses kegiatan belajar mengajar di siklus I dimana murid masih mengalami kesulitan dalam menulis teks *recount*. Guru menjelaskan tentang materi, meskipun telah dijelaskan pada hari sebelumnya. Dia memberikan *brainstorming* (kegiatan curah pendapat) dengan meminta para murid tentang pengalaman mereka ketika mereka mendapatkan liburan.

Setelah itu guru menjelaskan beberapa poin penting penggunaan tata bahasa dalam teks tersebut. Guru menjelaskan langkah-langkah cara menulis teks *recount* dengan menggunakan foto pribadi sebagaimana yang dia ajarkan dalam pertemuan sebelumnya. Kemudian dia meminta murid untuk melakukan langkah-langkah untuk menulis teks *recount*. Setelah itu guru memberikan post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada kemampuan mereka dalam menulis teks *recount* atau tidak.

Menurut hasil antara peneliti dan kolaborator, bisa diasumsikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan dalam menggunakan foto pribadi sebagai media pengajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan murid dalam teks tertulis *recount* adalah sesuai dengan perencanaan yang telah dibahas oleh peneliti dan kolaborator sebelumnya. Dalam hal ini, setiap tindakan direncanakan sebaik mungkin sehingga tujuan kegiatan menulis teks *recount* tersebut telah

tercapai dengan baik. Frekuensi skor post-test murid dalam menulis teks *recount* yang mereka dapatkan pada siklus II dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Frekuensi Skor **Post-Test** Menulis Murid Pada Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	80-100	0	0
2	70-79	17	54,84
3	60-69	13	41,94
4	50-59	1	3,23
5	40-59	0	0
Total		31	100

Dari tabel tersebut terlihat sudah ada peningkatan yang cukup signifikan. Ada 17 murid (54,84%) yang mencapai 70-79 dalam tes tersebut. Sementara itu, ada 13 murid (41,94%) yang mencapai 60-69, dan juga ada 1 murid (3,23%) yang mendapatkan 50-59. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa dari hasil post-test, telah ada progress yang cukup signifikan dari 8 murid yang tuntas pada siklus I menjadi 17 murid pada siklus II yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ini berarti ada kenaikan dua kali lipat dari siklus I ke II. Sebagian besar murid telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II di atas, dapat dilihat bahwa pemanfaatan foto pribadi dapat digunakan dalam pengajaran dan peningkatan kemampuan menulismurid dan membantu kegiatan belajar murid. Dalam penulisan murid perlu proses imajinasi. Hal ini dapat ditemukan dari banyak cara, dan salah satunya adalah dengan melihat gambar/foto. Sebuah foto biasanya mengambil momen penting dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, foto dapat membantu mereka mengingatkan hal kecil secara rinci tentang orang-orang, tempat, dan acara. Hal ini dapat menjadi media mendongeng dan membuatnya lebih mudah bagi murid untuk menulis isi dari foto. Para murid akan lebih mudah untuk mengingatkan cerita di balik foto tersebut. Selanjutnya foto pribadi juga dapat membantu murid untuk meningkatkan kemampuan mereka menulis dalam teks *recount*.

Dari temuan penelitian di atas, bisa ditunjukkan bahwa penggunaan foto pribadi untuk pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menulis teks *recount* karena media ini mendorong murid untuk secara aktif terlibat dalam proses penulisan. Apalagi mereka dapat menikmati dan mudah untuk menulis karena media ini dapat membantu mereka mengingat cerita di balik foto mereka tersebut. Intinya adalah cara ini dapat memudahkan murid untuk menulis teks *recount*.

Foto atau gambar bisa berkontribusi pada minat dan motivasi, konteks rasa bahasa, titik referensi, atau rangsangan tertentu¹¹. Ini berarti bahwa foto

¹¹ Wright, A. 1989. *Pictures for Language Learning*. Cambridge: Cambridge Univ. Press.

pribadi pun bisa digunakan untuk melibatkan dan memotivasi murid dalam proses pengajaran. Selain itu, foto atau gambar tidak hanya memberikan dasar untuk menjawab pertanyaan faktual, tetapi juga menginspirasi berbagai ekspresi kreatif. Ini juga berarti bahwa foto juga dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan, terutama untuk melatih keterampilan menulis.

Foto pribadi tersebut dapat digunakan dalam pengajaran dan peningkatan kemampuan menulis murid¹². Pemanfaatan foto pribadi dapat secara efektif meningkatkan kompetensi menulis murid pada jenis teks *recount*. Hal ini artinya bahwa pemanfaatan foto pribadi tersebut itu juga bisa membantu murid berkomunikasi tertulis secara efektif karena pesan yang disampaikan di setiap tulisannya sudah cukup jelas untuk dipahami, tentunya dengan dibantu dengan kreativitas guru dan murid yang ada¹³.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam siklus I dan II, dapat diambil kesimpulan bahwa telah ada perbaikan yang signifikan dari nilai kompetensi menulis murid. Kemampuan murid dalam menulis teks *recount* membaik setelah diajar dengan menggunakan foto pribadi. Penggunaan foto pribadi merupakan cara alternatif yang sangat positif untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menulis teks *recount* karena dapat membuat murid lebih senang dan tertarik dengan materi teks *recount*. Dengan menggunakan foto pribadi tersebut, guru dapat merangsang murid untuk menulis pengalaman mereka berdasarkan foto pribadi mereka. Para murid dapat mengingat pengalaman mereka dengan melihat foto mereka dan mengatur dalam paragraf sederhana teks *recount*. Berdasarkan dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, ada beberapa saran yang diusulkan dan diperhatikan, yaitu guru dapat mengimplementasikan penggunaan foto pribadi dalam pengajaran menulis teks *recount* karena dapat memotivasi siswa untuk mengingat dan menulis pengalaman mereka. Terkait itu, guru sebaiknya harus mempersiapkan peralatan dengan seoptimal mungkin. Hal ini berarti bahwa sebelum menggunakan foto pribadi dalam pengajaran menulis teks *recount*, akan lebih baik bagi guru untuk mempersiapkan beberapa contoh teks *recount* dengan menggunakan foto pribadi. Selanjutnya, guru sebaiknya mempertimbangkan minat dan ketertarikan murid dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan foto pribadi sebagai media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, terutama dalam menulis teks *recount* dan akan berhasil jika tema berdasarkan pada minat dan ketertarikan murid.

¹² Wright, A. 1989. *Pictures for Language Learning*.

¹³ Nur, Dwi. 2009. *Improving Writing Recount Text by Using Photographs: A Case Study of the Eleventh Year Students of SMA Negeri 1 Batangan Pati in the Academic Year of 2009/2010*. Yusnita, Eni, dkk. 2011. *Improving Students' Recount Text Writing By Using Picture Series: A Classroom Action Research to the Tenth Grade Students of SMK Panca Bhakti Kubu Raya in Academic Year 2011/2012*.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Brummer, Thrisha and Clark, karchner Sarah. 2008. *Writing Strategies for Mathematics*. USA: Shell Eduaction.
- Eni, Yusnita, Clarry, Sada & Dewi, Novita. 2012. *Improving Students' Recount Text Writing by Using Picture Series A Classroom Action Research to the Tenth Grade Students of SMK Panca Bhakti Kubu Raya in Academic Year 2011/2012*.
- Fauziaty Endang. 2002. *Teaching of English as a foreign language*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jim, Srivener. 1994. *Learning Teaching a Guide Book for English Language Teachers*. Oxford: Heinemman Publisher.
- Kemmis, S and McTaggart, R. 2014. *The action research planner*. Deakin University.
- Nur, Dwi. 2009. *Improving Writing Recount Text by Using Photographs: A Case Study of the Eleventh Year Students of SMA Negeri 1 Batangan Pati in the Academic Year of 2009/2010*. Not Publishing. Semarang: Undergraduate Program of IKIP PGRI Semarang.
- Richards, J.C. and Renandya, W.A. (Ed.). 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wright, A. 1989. *Pictures for Language Learning*. Cambridge: Cambridge Univ. Press.
- Yusnita, Eni, dkk. 2011. *Improving Students' Recount Text Writing By Using Picture Series: A Classroom Action Research to the Tenth Grade Students of SMK Panca Bhakti Kubu Raya in Academic Year 2011/2012*. Not Publishing. Pontianak: Undergraduate Program of IKIP Universitas Tanjungpura.